

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para pengajar dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh lembaga pendidikan, dan tidak menutup kemungkinan alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, pengajar juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Saat ini, banyak sekali jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar demi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran haruslah membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2011 : 15):

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar, serta dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

Secara umum Haryono (2011 : 17) menjelaskan bahwa media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dan (4) memberikan rangsangan serta pengalaman pada siswa.

Dalam pembelajaran bahasa asing, seseorang dikatakan mampu berbahasa apabila telah menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu dapat memahami pembicaraan orang yang disebut dengan kemampuan menyimak, dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara lisan yang disebut dengan kemampuan berbicara, dapat memahami bacaan yang disebut dengan kemampuan membaca, serta dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara tertulis yang disebut dengan kemampuan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa asing ataupun bahasa ibu, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diperoleh paling akhir dalam rangkaian proses pemerolehan kemampuan berbahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010 : 271):

Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki kemampuan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa ataupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi informasi, meyakinkan, atau menghibur. Dalam pembelajaran bahasa Perancis keterampilan menulis dikenal dengan istilah *Production Écrite*.

Keterampilan menulis ini sangatlah penting untuk dikuasai walaupun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan kompetensi linguistik, personal dan sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi.

Dalam menulis, sama halnya dengan hal-hal yang menyangkut aktifitas berbahasa yang lain, terdapat kendala-kendala yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Masalah-masalah yang sering dihadapi yaitu kesulitan karena kekurangan materi, kehilangan kata-kata, kehabisan ide, tidak tahu bagaimana

menghubungkan ide satu dan ide yang lain, sulit mengembangkan paragraf dan gambaran imajinasi saat menuangkan gagasannya dalam menulis karangan.

Film sebagai salah satu bentuk media audio-visual, dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Hasil belajar yang baik tentu karena didukung oleh media pembelajaran yang baik pula. Maka dari itu film yang digunakan pun harus bersifat sederhana tetapi dapat merangsang kemampuan berpikir mahasiswa, misalnya dengan film bisu. Film sederhana seperti film bisu dapat mengatasi batasan pengamatan, meningkatkan motivasi dan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan mahasiswa dengan meningkatkan daya pikir serta imajinasi mahasiswa.

Penggunaan media film bisu dapat mendorong alat indra untuk menjadi lebih aktif karena film bisu dapat mempengaruhi psikologis seseorang menjadi rileks, dapat berkonsentrasi, dan dapat mengembangkan daya imajinasi. Jika pengajar dapat memilih strategi mengajar menggunakan media yang tepat masalah-masalah dalam menulis pun dapat teratasi.

Sebelumnya, penelitian mengenai penggunaan media film bisu pernah dilakukan dalam skripsi yang berjudul *Efektifitas Penggunaan Film Bisu Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* dan dalam penelitian tersebut terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis karangan narasi sebelum dan setelah menggunakan media film bisu. (Novandi, 2005)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan media film bisu sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis yang berjudul: **“Penggunaan Film Bisu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah film bisu dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mahasiswa?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil tulisan karangan narasi sebelum dan setelah menggunakan media film bisu?
3. Bagaimanakah pendapat mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2013/2014 mengenai penggunaan media film bisu dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menggambarkan kemampuan mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2013/2014 dalam menulis karangan narasi bahasa Perancis setelah menggunakan media film bisu.
2. Menginformasikan perbedaan hasil menulis karangan narasi sebelum dan setelah menggunakan media film bisu.
3. Menganalisis pendapat mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2013/2014 mengenai penggunaan media film bisu dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dipergunakan untuk memperdalam pengetahuan mengenai media pembelajaran di bidang keterampilan menulis, termasuk media film bisu.

b. Bagi mahasiswa:

Mahasiswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi bahasa Perancis.

c. Bagi pengajar bahasa Perancis:

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar bahasa Perancis dengan menggunakan media pengajaran yang lebih menyenangkan dan lebih menarik minat mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis.

d. Bagi peneliti lainnya:

Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, terutama di bidang media pembelajaran bahasa dan keterampilan menulis.

## **1.5 Asumsi dan Hipotesis**

### **1.5.1 Asumsi**

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus direncanakan secara jelas (Arikunto, 2010 : 56). Asumsi atau anggapan pada penelitian ini adalah:

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa.
2. Media film bisu dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

### **1.5.2 Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja ( $H_k$ ): Penggunaan media film bisu dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mahasiswa.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Penggunaan media film bisu tidak dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi mahasiswa.